BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan karya tulis ilmiah akhir ners mengenai asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien stroke hemoragik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkakjian yang dilakukan pada kedua kasus kelolaan memiliki kesamaan dalam faktor risiko dan kondisi klinis terkait sesuai dengan acuan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Data pengkajian yang ditemukan pada kedua pasien kelolaan yaitu hipertensi (140/100 mmHg dan 160/90 mmHg), kelemahan tubuh bagian kiri, hasil pemeriksaan radiologi berupa *intracranial hemorrhage.*
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan berdasarkan data yang didapat pada kedua kasus kelolaan ialah risiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan faktor risiko hipertensi dengan kondisi klinis stroke menggunakan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia sebagai acuan.
3. Perencanaan asuhan keperawatan pada kedua kasus kelolaan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu intervensi manajemen peningkatan tekanan intrakranial dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia luaran perfusi serebral sebagai acuan tujuan dan kriteria hasil dari asuhan keperawatan, serta pemberian intervensi inovasi *head up* 30 derajat
4. Implementasi asuhan keperawatan pada kedua kasus kelolaan dilakukan sesuai dengan perencanaan intervensi keperawatan yang telah disusun sesuai standar

keperawatan indonesia berupa tindakan observasi, terapeutik, dan kolaborasi. Implementasi diberikan selama 2 jam pada setiap pasien kelolaan.

5. Evaluasi asuhan keperawatan pada kedua kasus kelolaan dilakukan dengan metode SOAP sesuai dengan teori asuhan keperawatan. Tekanan diastolik pasien kelolaan pertama menurun dari 100 mmHg menjadi 90 mmHg, MAP pasien mengalami penurunan dari 113 mmHg menjadi 107 mmHg, dan peningkatan SpO_2 menjadi 98%. Tekanan darah sistolik pasien kelolaan kedua mengalami penurunan dari 160 mmHg menjadi 150 mmHg, penurunan MAP dari 113 mmHg menjadi 110 mmHg, dan peningkatan SpO_2 menjadi 99%.
6. Analisis seluruh penelitian yang telah dipaparkan mengenai pemberian intervensi *head up* 30 derajat pada pasien stroke hemoragik menyatakan adanya penurunan tekanan darah, penurunan MAP, peningkatan SpO_2, penurunan tekanan intrakranial sebagai kriteria hasil peningkatan perfusi serebral pada masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif yang dialami oleh pasien stroke hemoragik sejalan dengan hasil evaluasi dari asuhan keperawatan pada kedua kasus kelolaan.

B. Saran

1. Bagi instansi RSUD Sanjiwani Gianyar khususnya kepala bidang keperawatan diharapkan dapat mengembangkan standar operasional prosedur pemberian *head up* 30 derajat pada pasien stroke hemoragik sesuai indikasi dan kontraindikasi.
2. Bagi perawat dan dokter yang melakukan pelayanan kesehatan di IGD dapat menggunakan intervensi *head up* 30 derajat pada pasien stroke hemoragik yang

mengalami masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif karena dapat meningkatkan perfusi serebral pasien.

3. Kepada peneliti lain diharapkan karya tulis akhir ners ini digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan.